

TESIS

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURES AND
INVESTMENT ON EMPLOYMENT THROUGH
ECONOMIC GROWTH IN SOUTH SULAWESI PROVINCE***

**NURFA
P04002**



**PROGRAM EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**

TESIS

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURES AND INVESTMENT ON EMPLOYMENT THROUGH ECONOMIC GROWTH IN SOUTH SULAWESI PROVINCE

sebagai persyaratan untuk

disusun dan



gister

**NURFA
P0400215004**



kepada

**PROGRAM EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**

TESIS
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

NURFAIDAH A.
NIM P0400215004

telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal **11 Januari 2019**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Komisi penasehat,

Ketua



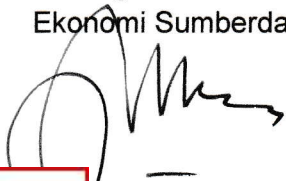
Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA

Anggota



Dr. Sabir, SE., M.Si

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Sumberdaya



Swanto Anwar, SE., MA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURFAIDAH. A**
Nomor Mahasiswa : **P0400215004**
Program Studi : **Ekonomi Sumber Daya**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul:

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Tesis ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



NURFAIDAH. A
NIM. P0400215004



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan**. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Dr. Anas Iswanto Anwar, SE.,MA.** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak **Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA** selaku pembimbing I dan bapak **Dr. Sabir, SE.,M.Si** selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis. Arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.



4. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA., Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., atas ilmu, saran dan kritik yang sangat membangun dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu selama ini.
7. Terima kasih juga buat teman-teman dan keluarga serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan penulis dalam mencapai kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan.

Makassar, 11 Januari 2019



Nurfaidah. A



Kupersembahkan kepada:

1. **Kedua Orang tuaku dan Nenekku,**

Bapakku tersayang **Dr. H. Ali Yafid, S.Ag., M.Pd.I** terimakasih atas limpahan kasih sayang yang telah bapak berikan, nasehat-nasehat bapak yang sangat berharga, terimakasih atas segala pengorbananmu, maaf belum bisa membuatmu bangga, belum bisa membuatmu bahagia.
Thanks For All...

Mamaku tersayang **Hj. Saidah** terimakasih atas limpahan kasih sayang, perhatian, dan doa tak henti, semoga kelak anakmu ini dapat membanggakan kalian. Aamiin...

Nenekku tersayang **Hj. Naya** terimakasih atas perhatian, dan doa tak henti.

2. **Saudara-saudaraku tersayang,**

Ketiga Adikku : **Dedi Fahri, S.Ag, Muh. Yusril Amrie, Ahmad Zul Kifly** terima kasih atas doa, serta segala dukungan yang telah diberikan.

3. **Sahabat ku tersayang,**

Hadijah Tussaddiana dan Sri Fatmasari Syam, SE., M.Si.

4. Terimakasih untuk kamu, **Adi Gunawan** atas semuanya.

5. **Saudara-saudari Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**

Teman-teman ESD Angkatan 2015 dan 2016 dan juga teman-temanku EPP Angkatan 2015 dan 2016, yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini terimakasih telah menemani dalam suka duka dan menjadi penyemangat bagi penulis.

6. Buat temanku **Rein J. Wekan, SE., M.Si** (MKD 2016) yang telah membantu dan sabar menghadapi seluruh keluh kesah penulis selama proses ujian menuju tercapainya gelar Magister. Terima kasih atas semua budi baiknya.

Semoga kita senantiasa dalam lindunganNya, sukses untuk kita semua.
Aamiin...



ABSTRAK

NURFAIDAH. A. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.* (dibimbing oleh **Abd. Hamid Paddu** dan **Sabir**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan data *time series* yaitu data tahun 2011 sampai 2017 dan data *cross section* yaitu data 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan aplikasi SPSS AMOS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja.



ABSTRACT

NURFAIDAH A. *The Effects of the Government expenditure and Investment on the Absorption of Laborers through the Economic Growth in South Sulawesi Province* (supervised by **Abd. Hamid Paddu and Sabir**)

This research aimed to investigate and analyze the effect of the government expenditure in the education sector, the effect of the government expenditure in the health sector, and the effect of the investment on the direct absorption of laborers, and indirect absorption of laborers through the economic growth in South Sulawesi Province.

The research was a quantitative research. The types of data used were the time series data, i. e. the data of 2011 up to 2017, and the cross section data, i.e. the data of 24 regencies/cities in South Sulawesi Province. The research method used in the research was the path analysis using the application of SPSS AMOS 21.

The research results indicated that the government expenditure in education sector of the investment had a positive and significant effect on the absorption of laborers, while the government expenditure in health sector had a negative and significant effect on the absorption of laborers. The economic growth could not mediate the effect of the government expenditure in education sector, the government expenditure in health sector, and the investment effect on the absorption of laborers.

Keywords: *government expenditure, investment, economic growth, absorption of laborers*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja	7
2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja	8
2.1.3 Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja	9
2.1.4 Tinjauan Umum Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.5 Teori Harrod-Domar.....	13
2.1.6 Teori Neo-Klasik	14
2.2 Hubungan Antar Variabel	15
2.2.1 Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja	15
2.2.2 Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.2.3 Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	19



2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja	21
2.3 Tinjauan Empiris.....	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	27
3.1 Kerangka Konseptual	27
3.2 Hipotesis Penelitian	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
4.1 Lokasi Penelitian	32
4.2 Jenis dan Sumber Data	32
4.3 Teknik Pengumpulan Data	32
4.4 Metode Analisis Data.....	33
4.4 Definisi Operasional	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
5.1.1 Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Selatan	36
5.1.2 Gambaran Umum Keadaan Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan.....	38
5.2 Deskripsi Variabel Penelitian	40
5.2.1 Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan.....	40
5.2.2 Gambaran Umum Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan di Sulawesi Selatan.....	42
5.2.3 Gambaran Umum Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan di Sulawesi Selatan	44
5.2.4 Gambaran Umum Investasi di Sulawesi Selatan	47
5.2.5 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.....	49
5.3 Deskripsi Data Penelitian	51
5.4 Hasil Analisis Data.....	53
5.5 Pengujian Hipotesis.....	58
5.6 Pembahasan	63
5.6.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Langsung dan Secara Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan Ekonomi	63



5.6.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Langsung dan Secara Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan Ekonomi	66
5.6.3 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Langsung dan Secara Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan Ekonomi	69
BAB VI PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Keterbatasan Penelitian	75
6.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2017 (Jiwa).....	4
5.1 Data Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017	39
5.2 Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2017 (jiwa)	41
5.3 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2017 (dalam juta rupiah)	43
5.4 Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2017 (dalam juta rupiah)	46
5.5 Data Investasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2017 (dalam juta rupiah)	48
5.6 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2017 (persen).....	50
5.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
5.8 Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) Variabel Penelitian	51
5.9 Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>) Variabel Penelitian.....	57
5.10 Total Pengaruh (<i>Total Effect</i>) Variabel Penelitian	58
5.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual.....	29
4.1 Kerangka Model Analisis	34
4.1 Model Analisis Data Penelitian.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Tabulasi Data Penelitian	81
2 Statistik Deskriptif.....	86
3 Pengujian Kriterium Statistik	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai tujuan di dalam pembangunan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur yang merata baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan bertitikberatkan pada pembangunan ekonomi, tanpa mengesampingkan bidang lainnya Indonesia merupakan salah satu tujuan pokok yang menjadi landasan kuat didalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara (Wardana, 2014).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi (Panjawa, 2014).

Suatu Perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan terhadap suatu negara tersebut dikatakan makmur bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga kerja baru yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja (Sandika, 2014).

Masalah yang dihadapi ketenagakerjaan adalah jumlah penduduk yang bertambah tiap tahun. Jumlah penduduk usia produktif yang besar mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya mampu meningkatkan produksi output disuatu daerah.

Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pertambahan angkatan kerja (Dimas, 2009). Tingginya angkatan kerja yang tidak



diimbangi dengan penyedia lapangan kerja yang memadai akan menyebabkan pengangguran. Menyikapi permasalahan tersebut, pemerintah dan pengusaha dapat bekerja sama berusaha untuk mencari solusi dan memberikan perhatian yang lebih serius agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang layak (Manuaba, 2016).

Kebijakan distribusi pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dan ketepatan arah investasi ke daerah-daerah yang dapat menciptakan kesempatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu kebijakan pemerintah dalam bidang pengeluaran dan pendapatannya dengan tujuan untuk menciptakan tingkat kesempatan kerja yang tinggi (Sukirno, 2006).

Swaramarinda (2011) menyatakan kekuatan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia, harus bisa mengidentifikasi sektor prioritas seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang mempunyai potensi paling tinggi untuk meningkatkan pembangunan manusia. Menurut Setyopurwanto (2013) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro, 2003).

nurut Mankiw (2008) pengembangan sumber daya manusia dapat dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat



mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Investasi mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan kesempatan kerja (Gali *et al*, 2007).

Perluasan kesempatan kerja hanya dapat terlaksana dengan jalan meluaskan dasar kegiatan ekonomi, tetapi perluasan dasar ekonomi ini harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang ada pada umumnya menghambat produksi di Negara-negara berkembang adalah produktivitas yang rendah disertai dengan kurangnya penggunaan secara penuh terhadap angkatan kerja (Tandiawan, 2015).

Tenaga Kerja sebagai salah satu faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelolah dan mengendalikan sistem ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Masalah ketenagakerjaan masih merupakan fenomena pelik apalagi pasar tenaga kerja di

Sulawesi Selatan diperkirakan akan semakin terintegrasi di masa
g.



Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2017 (Jiwa)

No.	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)
1	2011	3.375.498
2	2012	3.351.908
3	2013	3.291.280
4	2014	3.527.039
5	2015	3.484.600
6	2016	3.541.488
7	2017	3.598.658

Sumber Data : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja paling banyak pada tahun 2017 yaitu 3.598.658 jiwa mengalami peningkatan dari tahun 2011 yaitu 3.375.498 jiwa tapi mengalami penurunan di tahun 2013 yaitu 3.291.280 dari 3.351.908 jiwa di tahun 2012.

Terjadinya pembukaan lapangan kerja merupakan salah satu langkah yang paling tepat dalam menentukan proses pertumbuhan menjadi semakin jelas. Akan tetapi proses ini harus diikuti oleh penyerapan tenaga kerja di semua sektor sebab kondisi ini akan berhadapan langsung dengan keadaan yang semakin memburuk apabila terjadi ledakan pengangguran yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang memadai. Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah adalah dengan pertumbuhan penduduk yang besar dan ledakan tenaga kerja yang tidak terserap akan menimbulkan masalah keterbelakangan sehingga prospek pembangunan akan semakin melambat bahkan dapat dikatakan tidak terjadinya pembangunan yang semakin merata (Mitchel, 2005)

Dengan melihat masalah latar belakang diatas, demikian pula menjadi jelas bahwa proses pertumbuhan ekonomi dalam sebuah wilayah sangat perlu

Akan tetapi sebuah pertumbuhan ekonomi tidak akan tercipta begitu sehingga perlunya melakukan berbagai analisa yang melibatkan berbagai



sektor ekonomi lainnya. Untuk itu dengan memperhatikan masalah dan latar belakang secara saksama sehingga tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.
2. Apakah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi

atan baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.



2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan kepada pemerintah dalam mengarahkan kemana ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya dikembangkan sehingga bukan hanya sebagian kecil masyarakat yang merasakan keberhasilan tersebut.
2. Sebagai bahan acuan kepada pihak-pihak yang memegang kendali dan berkontribusi aktif dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Sebagai bahan pertimbangan kepada akademisi sehingga tugas akhir ini menjadi relevan dengan ilmu yang didalami penulis dan menjadikan tugas ini sebagai bentuk latihan untuk memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1985) tenaga kerja adalah penduduk yang berumur diatas 10 tahun atau lebih. Memang di setiap Negara batasan umur tenaga kerja berbeda-beda. Di Indonesia tidak ada batasan umur maksimal karena di Indonesia tidak ada jaminan sosial nasional. Memang ada sebagian penduduk yang menerima tunjangan di hari tua tapi jumlah hanya sedikit, yaitu pegawai negeri dan sebagian pegawai swasta.

Menurut Suparmoko (2002) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja sangat penting dalam masyarakat karena merupakan salah satu faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Tenaga kerja menjadi sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan karena dapat meningkatkan output dalam perekonomian karena jumlah penduduk semakin besar maka semakin besar angkatan kerja yang akan mengisi produksi sebagai input.

2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian dari penyerapan itu sendiri diartikan cukup luas, menyerap tenaga kerja dalam maknanya menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha untuk dapat mendorong perekonomian rakyat.

Banyak tenaga kerja yang tersedia tetapi tidak dapat diserap oleh industri hal ini dikarenakan keahlian tenaga kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri, disinilah perlunya peranan pemerintah untuk melakukan pendidikan atau pelatihan terhadap tenaga kerja agar memiliki *skill* yang dibutuhkan.

Mengingat kesempatan kerja yang terbatas tersebut maka pemerintah mengupayakan penciptaan lapangan kerja yang nantinya dapat menampung maupun mempengaruhi tingkat pengangguran yang berada di tengah masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Semakin bertambahnya lapangan pekerjaan akan membawa dampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga

penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor, namun
r mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sektor



berbeda dalam menyerap tenaga kerja, Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal yaitu:

1. Terdapat perbedaan laju peningkatan produktifitas kerja masing-masing sektor.
2. Secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian, sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di sektor perekonomian.

Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja yang dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenagakerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal (Don Bellante and Mark Janson, 2006).

2.1.3 Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Hukum permintaan



tenaga kerja pada hakekatnya adalah semakin rendah upah tenaga kerja maka semakin banyak permintaan tenaga kerja tersebut.

Adapun indikator dari penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Upah Minimum

Upah minimum yang berubah-ubah setiap tahunnya dapat mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena apabila tingkat upah naik maka perusahaan akan lebih memilih untuk tidak menambah jumlah tenaga kerja lalu menaikkan upah kepada pekerja yang sudah ada.

2. Laju Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto

Banyaknya peluang atau penyerapan tenaga kerja diantara dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB di suatu provinsi. Apabila tingkat PDRB meningkat maka semakin banyak juga tenaga kerja yang terserap. Karena kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan perekonomian di suatu daerah atau provinsi.

3. Laju Pertumbuhan Investasi

Menurut Tambunan (2001) investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Karena adanya kegiatan produksi maka terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup meningkat dan pendapatan masyarakat pun dapat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan pasar. Pendapat tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, dimana munculnya investasi akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.



2.1.4 Tinjauan Umum Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah prosesnya terjadi mengenai kenaikan produk nasional produk riil atau pendapatan nasional riil dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Perekonomian dapat dikatakan akan selalu berkembang bila mana terjadi kenaikan secara terus menerus dalam hal ini terjadinya proses perubahan perekonomian dari waktu ke waktu. Demikianlah penjelasan singkat mengenai pertumbuhan ekonomi apabila ingin melihatnya dari sekian banyaknya aspek yang perlu dimakanai sebagai bagian dari stagnasi ekonomi (Wijaya, 2000).

Secara umum (Mitchell, 2005) mengutarakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat difahami sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian untuk memproduksi barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu katup ekonomi yang sangat penting untuk diketahui mengingat dengan pertumbuhan ekonomi maka setidaknya pembangunan disuatu negara dapat diketahui. Selain hal tersebut pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan ekspansi *Gross Domestic Produk* potensial atau nasional negara. Kata lainnya adalah pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila batas kemungkinan produksi suatu negara mengalami peningkatan dari semua sektor unggulan negara.

Perlu diketahui secara pasti bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sangat berbeda jauh. Keduanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang masih berjalan akan tetapi istilah ini sering digunakan dalam konteks yang berbeda. Sukirno (2000) menjelaskan perbedaan tersebut bahwa pertumbuhan selalu digunakan dalam konteks umum

menggambarkan tingkat pembangunan suatu negara dan ukurannya selalu pada penambahan pendapatan nasioanal riil. Untuk pembangunan



ekonomi sendiri perkembangan ekonomi untuk negara-negara berkembang. Dengan kata lain bahwa dengan mengartikan pembangunan ekonomi tentunya penekanan yang dianjurkan adalah bukan hanya terletak pada pertumbuhannya saja kan tetapi perlu mengarah pada proses pembangunannya.

Pertumbuhan ekonomi kadang dimaknai sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Setidaknya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2000).

Hal yang paling dasar adalah setidaknya pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dengan baik apabila tersedianya secara terus menerus barang yang mampu disuplay ke masyarakat. Kemudian adanya sebuah teknologi yang mampu memoles pertumbuhan ekonomi menjadi lebih maju dengan harapan teknologi dapat merubah semua bentuk kehidupan menjadi lebih nyata. Glomm dan Ravikumar (1994) menjelaskan bahwa hal terakhir yang dapat dilakukan oleh sebuah negara dan wilayah adalah penggunaan teknologi sebsar-besarnya dan seluas-luasnya secara efesien. Namun penggunaan ini bukan hanya digunakan begitu saja akan tetapi perlunya penyesuaian dibidang kelembagaan sehingga menjadi lebih dinamis untuk dijalankan. Sebab kelembagaan akan berkorelasi dengan ideologi teknologi baru sehingga mampu memunculkan sebuah inovasi yang memadai seperti yang dianjurkan oleh para ahli ekonomi masa lalu.

Masalah lain yang berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi

perhitungan perkapita dalam sebuah negara. Dalam hal tersebut terdapat yang saling berkaitan yaitu antara *GDP* dan pertumbuhan penduduk.



Adanya keterkaitan dari keduanya sehingga untuk menjelaskan kecocokan diantara keduanya sangatlah masuk akal. Untuk itu aspek dalam pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai perspektif jangka panjang maksudnya adalah selama output perkapita meningkat maka selama itu pula kecenderungan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan baik (Zagler & Durnecker, 2003)

Berdasarkan analisa pertumbuhan ekonomi yang berlaku diberbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah adanya penggunaan kekayaan sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial serta sikap masyarakat. Besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam tatanan sebuah negara menjadikan kepentingan ini mutlak harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tidak lain hanyalah untuk mensejahterakan masyarakat luas sesuai dengan cita-cita hidup.

2.1.5 Teori Harrod-Domar

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat apa yang harus dipenuhi oleh suatu perekonomian sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang selalu teguh atau *Steady Growth* dalam waktu yang lebih panjang (Mulumba, 2009). Adapun teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar menggunakan beberapa pemisalan yang harus dipenuhi diantaranya :

- a. Barang dan modal telah mencapai kapasitas penuh
- b. Tabungan merupakan proporsional dengan pendapatan nasional



modal produksi tetap nilainya dan
 onomian terdiri dari dua sektor

Menurutnya, perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari hasil pendapatan nasionalnya dikarenakan mampunya untuk mengganti barang-barang yang telah rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan suatu perekonomian yang lebih matang tentunya diperlukan sebuah investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal awal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika suatu perekonomian ingin tumbuh dengan baik tentunya harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh.

Menyadari dengan analisis yang dibuatnya, Harrod-Domar menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun tertentu sebuah barang-barang modal telah mencapai kapasitasnya dengan baik, tentunya pengeluaran agregat akan menyebabkan terjadinya peningkatan barang modal yang semakin tinggi pada tahun berikutnya. Dengan kata lain, investasi yang berlaku pada tahun sebelumnya akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun yang akan datang.

2.1.6 Teori Neo-Klasik

Sebagai perluasan dari teori Keynes, Harrod-Domar (Idrees dan Muhammad, 2013) berpendapat bahwa suatu pertumbuhan memang harus dianalisis sebab pertumbuhan merupakan bagian dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi akan selalu terjadi apabila adanya sebuah pengeluaran dan investasi yang bertambah secara terus menerus maka akan merespon secara pertumbuhan ekonomi. Disamping hal tersebut dengan adanya



pengeluaran pemerintah, investasi tentunya akan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang mampu menopang terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Di dalam teori neo-klasik melihat bahwa pertumbuhan ekonomi akan tetap terjadi apabila adanya sebuah sistem penawaran. Artinya teori neo-klasik melihat pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang yang berbeda dengan teori lainnya. Menurut teori ini (Abramovits dan Solow) bahwa pertumbuhan ekonomi tentunya tergantung dari ketentuan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi produksi.

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan neo-klasik sebenarnya bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi sumbangannya yaitu untuk menggunakan teori tersebut sehingga dapat diamati dan mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam penyelidikan mereka menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara maju yang paling berpengaruh adalah perkembangan teknologi (Zhang, 1996).

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1 Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja

Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang saat ini didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia didalam proses pembangunan atau disebut juga investment in human capital. Hal ini berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu tumpuan yang paling efisien dalam melakukan

man disuatu wilayah (Bastias, 2010).



Asumsi yang digunakan dalam teori human capital adalah bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Teori human capital dapat diaplikasikan dengan syarat adanya sumber teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Teori ini percaya bahwa investasi dalam hal pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat (Bastias, 2010).

Isu mengenai sumber daya manusia (human capital) sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya telah dimunculkan oleh Adam Smith pada tahun 1776, yang mencoba menjelaskan penyebab perbedaan kesejahteraan suatu negara, dengan mengisolasi dua faktor, yaitu pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian dan kualitas manusia. Faktor yang kedua inilah yang sampai saat ini telah menjadi isu utama tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut Sollow (1958) juga telah melakukan analisa dari temuannya tentang residual dalam penjelasan mengenai pertumbuhan ekonomi (Khusaini, 2009).

Namun demikian masalah yang harus diperhatikan lebih lanjut oleh pemerintah adalah distribusi pendidikan yang tidak merata. Di sisi lain hubungan investasi sumber daya manusia (pendidikan) dengan pertumbuhan ekonomi merupakan dua mata rantai. Namun demikian, pertumbuhan tidak akan bisa tumbuh dengan baik walaupun peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia dilakukan, jika tidak ada program yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan dan program ekonomi yang jelas (Tomayah, 2004).

Menurut Todaro pendidikan memang memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui 6 cara yaitu: Meningkatnya secara umum



kualitas angkatan kerja melalui penanaman pengetahuan kerja dan keterampilan. Meningkatnya mobilitas tenaga kerja dan mempromosikan pembagian kerja. Memungkinkannya penyerapan Informasi baru secara lebih cepat dan penerapan proses baru dan input yang kurang dikenal menjadi lebih efisien. Menghilangkan hambatan hambatan sosial dan kelembagaan bagi pertumbuhan ekonomi. Beraninya wirausahawan untuk mempromosikan tanggung jawab individual, kemampuan organisasional, mengambil resiko yang moderat dan merencanakan dalam jangka panjang. Meningkatnya kemampuan manajemen menjadi lebih sehingga alokasi sumber daya menjadi lebih efisien (Aini, 2008).

Dari berbagai studi menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan, keahlian, serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional), semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Menurut Setiawan (2006) implikasi dari pembangunan dalam pendidikan adalah kehidupan manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional) semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas hidup / investasi sumber daya manusia yang kualitas tinggi akan berimplikasi juga terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional

12).



2.2.2 Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Wahid, 2012).

Membicarakan kesehatan tidak hanya mempersoalkan pelayanan kesehatan saja, melainkan akan berkaitan dengan kesejahteraan seluruh masyarakat. Secara umum sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah swasta, lembaga kementerian dan pengeluaran langsung oleh rumah tangga versi terbesar dari segi kualitas pembiayaan kesehatan secara nasional berasal dari pengeluaran rumah tangga. Program-program dibidang kesehatan dan pendidikan lebih berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Situmorang, 2007).

Negara sedang berkembang seperti Indonesia sedang mengalami tahap perkembangan menengah, dimana pemerintah harus menyediakan lebih banyak sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah melalui pengeluaran pemerintah.

Mengingat besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap

an kinerja dari kesehatan maka perlu adanya upaya secara bertahap

erintah untuk meningkatkannya pada sektor kesehatan.



Masih rendahnya kapasitas anggaran daerah untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam sektor kesehatan menimbulkan implikasi masih harus dominannya pemerintah pusat sebagai sumber pembiayaan (Bastias, 2010).

Pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat (Situmorang, 2007).

Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja

Adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang otonomi khusus untuk sebuah daerah maka diberikan kesempatan kepada tiap-tiap daerah untuk mengurus sendiri keuangan daerahnya. Keleluasan ini diperoleh daerah yang berdiri secara sendiri agar mampu berfikir dan menggunakan kelebihan daerah sendiri dengan menjualnya sehingga tiap-tiap yang terjual akan dibiayai dengan matang. Pengembangan aset sumber daya yang terjual akan dioptimalkan sebaik mungkin untuk menarik berbagai keinginan investor dalam membiayai kelebihan

ah miliki.



Kemudian adanya pendapat tersebut didukung dengan adanya UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 sebagai dasar dilegalkannya penanaman modal secara berkelanjutan, yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari penyelenggaraan investasi baik investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun investasi Penanaman Modal Asing (PMA) adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang selanjutnya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga akan meratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional serta dapat memicu terbukanya lapangan kerja dan secara otomatis mengurangi tingkat pengangguran secara kontinyu yang disebut sebagai pembangunan ekonomi.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki daerah dengan letak yang sangat strategis tentunya sangat menguntungkan bagi pemerintah setempat untuk melakukan dorongan secara moral kepada para investor lokal ataupun investor asing untuk menggenjot kelebihan yang dimiliki. Langkah ini dilakukan karena mengharapkan terjadinya peningkatan pendapatan nasional yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nantinya. Sebab dalam teori ekonomi investasi sangat menentukan pergerakan dana khas yang akan digunakan dalam membeli keperluan suatu daerah (Winardi, 1979)

Mencermati persoalan pertumbuhan ekonomi dimana perhatian ini telah disepakati dan telah diutarakan bahwa sebuah daerah akan tumbuh apabila adanya berbagai kegiatan yang berjalan. Untuk itu Nanga (2005) berargumen bahwa pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama standar hidup penduduk yang jumlahnya terus bertambah. Dengan kata lain, kemampuan

suatu negara sangat bergantung pada laju pertumbuhan ekonomi.



Adanya penekanan tersebut sehingga sebuah daerah akan tetap melakukan inisiatif tertentu dalam melakukan kegiatannya dengan kata lain proses pertumbuhan ekonomi akan berlanjut apabila adanya kegiatan yang lebih jelas. Sedangkan jika merujuk pada pengertian yang sebenarnya investasi merupakan modal atau dana yang diberikan guna menambah produksi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlaku guna memperluas lapangan kerja yang telah ada (Hasibuan, 1987).

Salah satu sasaran yang hendak dijadikan sebagai titik sentral dalam meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya sinergi antara swasta dan pemerintah. Sebab faktor ekonomi yang paling penting adalah adanya proses pembentukan modal yang mampu dijangkau oleh sebuah daerah tertentu. Adanya ungkapan yang mengatakan bahwa pembentukan modal akan terjadi apabila sebuah masyarakat tidak melakukan seluruh kegiatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan saja akan tetapi mengarahkan sebagian kegiatannya untuk membuat barang modal, alat yang perlu digunakan dan tentunya mengenai perlengkapan. Dari sini dapat disimpulkan pula bahwa pembentukan modal merupakan investasi yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Dengan demikian pembentukan modal merupakan sebuah kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2012).

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja

Adanya ketertarikan dalam meningkatkan sebuah sektor ekonomi tertentu sehingga investasi dan pengeluaran pemerintah memanglah sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi tenaga kerja

adalah satu faktor penggerak ekonomi sangat berpengaruh positif terhadap ekonomi.



Dengan kata lain kesempatan kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi, dan perlu diperhatikan bahwa apabila ukuran penduduk lebih besar tentunya skala pasar tenaga kerja akan lebih besar pula. Meski demikian perlu dipertanyakan pula bahwa apakah memang benar tenaga kerja akan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Hal ini dikatakan Todaro (2006) pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk dalam hal ini tenaga kerja tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan kesempatan kerja.

Menurut Lewis dalam Todaro (2006) bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dimulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern akan menimbulkan perluasan *output* pada sektor modern tersebut. Pengalihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor modern (industri) selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan *output* dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor modern termasuk bagian teknologi dan lain-lain. Menurut Kuncoro (2010), bahwa pertumbuhan ekonomi juga tergantung dari besaran nilai investasi yang mampu menggerakkan perekonomian.

Becker dan Tomes (1979) membenarkan salah satu teori yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan di kalangan para ekonom dunia. Hadirnya tenaga kerja penuh waktu sebenarnya merupakan hasil pemikiran kaum klasik yang dapat dibenarkan kebenarannya. Sebagai bukti bahwa tenaga kerja dapat bekerja dengan baik tanpa adanya tekanan dari pihak manapun tentunya

akan diperoleh akan terbilang tinggi yang mampu menyeimbangkan
aan kehidupan yang lebih layak.



Eckwert & Zilcha (2010) Modal manusia seorang individu bergantung pada investasinya di bidang pendidikan. Hasil temuan menunjukkan bahwa informasi yang lebih baik, yang memungkinkan penyaringan yang lebih efisien, meningkatkan pembentukan modal manusia agregat namun pada saat yang bersamaan, dapat menghambat investasi agregat dalam pendidikan. Selain itu, kesejahteraan sosial dapat meningkat atau menurun tergantung pada transformasi teknologi.

Logasakthi & Rajagopal (2013) berasumsi bahwa isu yang paling mendasari ekonomi sampai sekarang adalah bagaimana seseorang mampu menghasilkan pendapatan guna menutupi keinginannya di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Pendapatan yang dimaksud adalah perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan sehingga mampu memproduksi. Selain dari tujuannya untuk menutupi keinginan semata, pendapatan dapat pula digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat kesejahteraan seseorang.

Melalui pendapatan itulah sebuah pertumbuhan ekonomi akan terlihat sebab salah satu ukuran yang dipergunakan dalam mengukur tumbuh tidaknya sebuah perekonomian yaitu adanya pendapatan yang relatif tinggi yang dimiliki oleh para masyarakat. Akan tetapi adanya wujud pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat tertentu, tentunya memiliki sebuah unsur yang perlu mendapat perhatian khusus dalam setiap bentuk alur pendapatan. Pendapatan perkapita misalnya merupakan kunci dari baik tidaknya sebuah perekonomian negara sehingga setiap pendapatan yang dimiliki oleh warga negara baik yang bekerja di negara sendiri ataupun di negara lain akan tercatat sebagai pendapatan mutlak

mana tenaga kerja tersebut menjadi negaranya (Krueger & Ashenfelter,



Selain dari adanya tenaga kerja dalam kegiatan proses pertumbuhan ekonomi, terdapat pula beberapa kerja sama antara tenaga kerja dengan teknologi dianggap sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam proses pembangunan nasional dan sekaligus sebagai jembatan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi wilayah. Fakta ini berkaitan dengan berubahnya faktor produksi yang merupakan hasil karya dari ilmu pengetahuan yang dinamakan teknologi. Perubahan teknologi dalam menaikkan output dari produksi adalah terjadinya transformasi dalam skala kemampuan memproduksi secara berkelanjutan.

Salah satu teori yang menjelaskan masalah teknologi adalah teori pertumbuhan endogen dikembangkan untuk memperbaiki berbagai teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik sebab salah satu kekurangan teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik adalah kurangnya penalaran secara lanjut mengenai tingkat perkembangan teknologi. Kemudian adanya keraguan tersendiri terhadap teknologi sehingga Solow menganggap bahwa teknologi sebagai faktor eksogen dalam proses pertumbuhan (Capello, 2009).

Kekurangan teori neo-klasik inilah dicoba dikembangkan lebih luas oleh salah satu pakar ekonomi modern bahwa dalam mengembangkan penggunaan teknologi seharusnya menggunakan akumulasi human capital. Sehingga teori ini dinamakan teori *learning* yang mencoba menekankan unsur eksternalitas yang terkandung dalam peningkatan kapital pada proses produksi. Diantara penekanan yang dimaksud adalah adanya peningkatan stock publik Knowledge (Romer, 1999).



2.3 Tinjauan Empiris

Berbagai penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian ini penting diadakan di Provinsi Sulawesi Selatan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Akmal (2010) melakukan penelitian dengan fokus yang dilakukan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dimana ditemukan variabel PDRB secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, variabel UMP secara signifikan berpengaruh positif.

Widuri (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh upah minimum, jumlah usaha, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri menengah di Sidoarjo. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa upah minimum, jumlah usaha dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sidoarjo.

Putri (2014) melakukan penelitian dengan fokus yang dilakukan adalah untuk melihat pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Dimana ditemukan bahwa semua variabel yang dijadikan sampel penelitian berpengaruh positif dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Ebong et. al (2016) melakukan penelitian tentang *Impact Of Government Expenditure On Economic Growth In Nigeria: A Dissaggregated Analysis*. Hasil temuannya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila terdapat beberapa alokasi-alokasi yang perlu dilakukan oleh pemerintah terkait dengan

dan ekonomi. Untuk itu perlunya pengeluaran pemerintah yang mampu
 kan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.



Brata (2005) meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah daerah khususnya bidang pendidikan dan kesehatan, investasi swasta dan distribusi pendapatan proksi indeks Gini terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dalam konteks regional (antar provinsi) di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Semakin besar alokasi pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan semakin baik pula IPM yang dicapai. Variabel investasi swasta berpengaruh negatif terhadap IPM. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik investasi swasta tidak dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Sedangkan variabel distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap IPM, artinya semakin merata distribusi pendapatan semakin baik pula pembangunan manusia.

Amrin (2007) meneliti tentang Analisis Investasi dalam Human Capital dan akumulasi modal fisik terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human Capital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akumulasi Modal Fisik dan investasi juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Syamsurijal (2008) dalam jurnal ekonomi pembangunan meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Perkapita Di Sumatera Selatan. Perbaikan kesehatan ternyata secara langsung memberikan pengaruh buruk terhadap peningkatan pendapatan perkapita, sedangkan secara tidak langsung (melalui perbaikan tingkat pendidikan) memberikan pengaruh positif, yang mana tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat

n. Perbaikan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap an pendapatan perkapita.

